

BARAKKA

JURNAL BANGUNAN KONSTRUKSI

ISSN(e) : 3031-5646 / ISSN(p) : 3031-5654

Problem Sosial dalam Perencanaan AMDAL Terkait Rencana Pembangunan Tanggul Sungai Tallo

Tanwir¹, Muhammad Shahibul Marbath Assagaf², Arsyad³, Chaidir Suwahyo⁴

¹Universitas Islam Makassar, ²Universitas Islam Makassar, ³Universitas Muhammadiyah Enrekang,
Universitas Patempo⁴

¹tanwir140216@gmail.com, ²avyiassegaf273@gmail.com, ³arsyadunimen@gmail.com, ⁴chaidirsuwahyo@gmail.com

Abstrak

Perencanaan merupakan penyusunan secara sistematis tentang tindakan yang akan dilakukan. Setiap kegiatan yang akan dilakukan mesti diawali dengan perencanaan agar kegiatan tersebut berjalan sesuai tahapan yang benar demi mencapai tujuan yang akan dicapai. Begitu juga ketika akan dilakukan pembangunan infrastruktur guna menopang aktivitas masyarakat dan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problem sosial yang akan ditimbulkan dari rencana pembangunan infrastruktur saat penyusunan AMDAL. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi lapangan, analisis data sekunder, dan wawancara dengan pihak terkait. sikap responden terkait dengan kepemilikan baik bangunan maupun sarana usaha pada areal tapak rencana kegiatan mengisyaratkan perlunya pendekatan yang lebih persuasif dari pemrakarsa kegiatan kepada masyarakat agar konflik sosial bisa dihindari. Untuk mengatasi masalah sosial dalam pembangunan infrastruktur, beberapa langkah mitigasi dapat dilakukan: Partisipasi Masyarakat: Melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan proyek. Kompensasi yang Adil: Memberikan kompensasi yang layak dan transparan kepada masyarakat yang terkena dampak. Program Rehabilitasi dan Resettlement: Menyediakan program rehabilitasi dan resettlement yang komprehensif bagi masyarakat yang direlokasi. Penguatan Kelembagaan: Memperkuat kelembagaan masyarakat untuk melindungi hak-hak mereka. Evaluasi Dampak Sosial: Melakukan evaluasi dampak sosial secara berkala untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi. Dengan menerapkan langkah-langkah mitigasi yang tepat, diharapkan pembangunan infrastruktur dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan meminimalkan dampak negatifnya.

Kata kunci: Perencanaan, amdal, masyarakat, pembangunan, sungai

Abstract

Planning is the systematic preparation of actions to be taken. Every activity that will be carried out must begin with planning so that the activity runs according to the correct stages in order to achieve the goals to be achieved. Likewise, when infrastructure development will be carried out to support community activities and also to meet community needs. This research aims to identify and analyze the social problems that will be caused by infrastructure development plans during the preparation of the AMDAL. The research method used is field observation, secondary data analysis, and interviews with relevant parties. respondents' attitudes related to the ownership of both buildings and business facilities in the area of the activity plan site suggest the need for a more persuasive approach from the activity initiator to the community so that social conflict can be avoided. To address social issues in infrastructure development, several mitigation measures can be taken: Community Participation: Involving communities in project planning, implementation, and monitoring. Fair Compensation: Provide fair and transparent compensation to affected communities. Rehabilitation and Resettlement Program: Provide comprehensive rehabilitation and resettlement programs for relocated communities. Institutional Strengthening: Strengthen community institutions to protect their rights. Social Impact Evaluation: Conduct periodic social impact evaluations to identify problems and find solutions. By implementing appropriate mitigation measures, it is expected that infrastructure development can provide greater benefits to the community and minimize its negative impacts.

Keywords : Planning, EIA, community, development, river

I. PENDAHULUAN

Sungai merupakan salah satu tempat tampungan air yang mengalir secara gravitasi dari hulu ke hilir. Dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan manusia, misalnya pemanfaatan sungai untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sanitasi lingkungan, pertanian, industri, pariwisata, olahraga, pertahanan, perikanan, pembangkit tenaga listrik, dan transportasi. Demikian pula fungsinya bagi alam sebagai pendukung utama kehidupan flora dan fauna sangat menentukan. Kondisi ini perlu dijaga jangan sampai menurun. Oleh karena itu, sungai perlu dipelihara agar dapat berfungsi secara baik dan berkelanjutan [1].

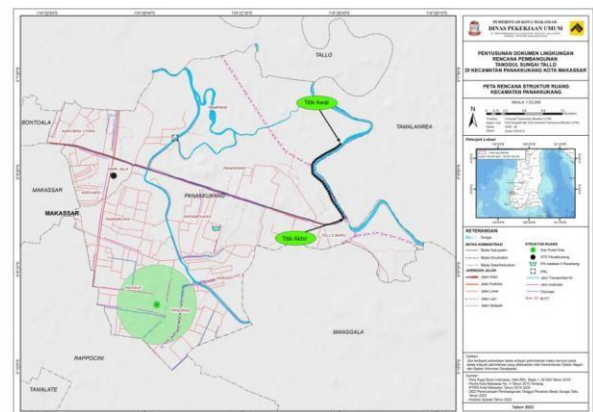
Bencana banjir merupakan masalah yang dapat mengakibatkan kerugian berupa kerusakan bangunan perumahan, fasilitas umum dan fasilitas sosial, seperti bangunan ibadah, sekolah, pasar, jalan, serta lahan pertanian. Selain kerugian berupa materil, banjir juga dapat merenggut korban jiwa manusia karena terseret air yang datang dengan tiba-tiba saat terjadi banjir. Penyebab terjadinya banjir dapat diklasifikasikan dalam 2 kategori, yaitu: 1) sebab alamiah, berupa: curah hujan, pengaruh fisiografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai yang tidak memadai, dan pengaruh air pasang; dan 2) sebab tindakan manusia berupa: berubahnya kondisi daerah pengaliran sungai (DAS), sampah, kawasan kumuh, pertumbuhan bangunan pemukiman yang tidak terkendali pada wilayah sempadan sungai, perencanaan sistem pengendalian banjir yang tidak tepat, dan kerusakan bangunan pengendali banjir [2].

Pengendalian banjir dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu: metode struktur dan metode non struktur. Metode Struktur dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu: 1) perbaikan dan pengaturan sistem sungai, berupa: sistem jaringan sungai, normalisasi sungai, perlindungan tanggul, tanggul banjir, sudetan, dan floodway; dan 2) bangunan pengendali banjir, berupa: bendungan, kolam retensi, pembuatan check dam, bangunan penguras, kemiringan sungai, groundsill, retarding basin, dan pembuatan folder. Sedangkan metode non struktur antara lain: pengelolaan DAS, pengaturan tata guna lahan, pengendalian erosi, pengembangan daerah banjir, pengaturan daerah banjir, penanganan kondisi darurat, peramalan banjir, peringatan bahaya banjir, asuransi dan penegakan hukum [1].

Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar merencanakan Pembangunan Tanggul Sungai Tallo Di Kelurahan Panaikang dan Kelurahan Tello Baru, Kota Makassar. Panjang tanggul yang direncanakan adalah \pm 975 m dan pada lokasi yang sama akan dibangun jalan inspeksi dengan lebar 8 m dan 2 meter pedestrian. Bangunan tanggul ini diharapkan bisa mengurangi banjir di sepanjang lokasi kegiatan.



Gambar 1.1. Lokasi rencana pembangunan Tanggul sungai Tallo



Gambar 1.2. Lokasi kegiatan dalam struktur ruang kota Makassar

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Problem Sosial, AMDAL, Tanggul, dan Banjir

Problem sosial sesungguhnya merupakan akibat dari interaksi sosial antarindividu, antara individu dengan kelompok atau antara suatu kelompok dengan kelompok lain. Dalam keadaan normal, interaksi sosial dapat menghasilkan integrasi (keterpaduan) atau keadaan yang sesuai norma masyarakatnya. Namun, interaksi sosial juga dapat menghasilkan guncangan dalam pola hubungan antarindividu maupun kelompok, seperti terjadinya konflik [3].

Soerjono Soekanto mengatakan bahwa masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Apabila antara unsur-unsur tersebut terjadi bentrokan, maka hubungan-hubungan sosial akan terganggu. Akibatnya, timbul kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat.

AMDAL adalah singkatan dari Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Ini adalah sebuah studi atau kajian mendalam mengenai dampak yang mungkin timbul dari suatu kegiatan atau proyek terhadap lingkungan hidup [4]. Pembangunan berkelanjutan mulai banyak diwacanakan setelah diundangkannya UU No.

23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Realisasi dari napas pembangunan berkelanjutan mulai direalisasikan sejak PP No. 27 Tahun 1999 tentang AMDAL, di mana telah dilakukan kebijakan bahwa AMDAL adalah dokumen terbuka untuk umum dan awal dari pelaksanaan studi AMDAL harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang kegiatan proyek dan tentang AMDAL kepada masyarakat yang secara langsung terkena dampak dari kegiatan pembangunan ini. Keterbukaan terhadap AMDAL semakin menguat dengan adanya kebijakan pemerintah dari hasil reformasi dan desentralisasi. Peran pemerintah daerah (provinsi, kabupaten, dan kota) mulai sangat terasa dalam pembangunan berkelanjutan di daerahnya [5].

Tanggul adalah penghalang yang didesain untuk menahan air banjir di palung sungai untuk melindungi daerah di sekitarnya. Tanggul juga berfungsi untuk melokalisir banjir di sungai, sehingga tidak melimpas ke kanan dan ke kiri sungai yang merupakan daerah peruntukan.

Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Sesuai Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana [1].

B. Peraturan Pemerintah Terkait Sungai, Sumber Daya Air, dan AMDAL

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, pasal 3 menyatakan bahwa sumber daya air dikelola secara menyeluruh, terpadu, dan berwawasan lingkungan hidup dengan tujuan mewujudkan kemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Perlu dilakukan pengenalan pemanfaatan sumber daya agar tetap bijaksana serta melaksanakan pembangunan yang berwawasan lingkungan. Ini penting untuk memastikan keberlanjutan bagi generasi mendatang [5].

Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai, Pasal 18 ayat (1) dijelaskan bahwa pengelolaan sungai meliputi konservasi sungai, pengembangan sungai, dan pengendalian daya rusak sungai [6].

Garis sempadan pada sungai tidak bertanggul di dalam kawasan perkotaan dalam Pasal 5 ayat (1) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28/PRT/M/2015 Tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau ditentukan:

1. Paling sedikit berjarak 10 m (sepuluh meter) dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai kurang dari atau sama dengan 3 m (tiga meter);
2. Paling sedikit berjarak 15 m (lima belas meter) dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang

alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 3 m (tiga meter) sampai dengan 20 m (dua puluh meter); dan

3. Paling sedikit berjarak 30 m (tiga puluh meter) dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 20 m (dua puluh meter).

UU No.23 Th.1997 Pasal 15 : setiap rencana kegiatan yang kemungkinan menimbulkan dampak besar dan penting terhadap lingkungan wajib dilengkapi dengan AMDAL.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah upaya untuk mengidentifikasi problem sosial yang akan ditimbulkan dari rencana pembangunan tanggul sungai tallo ketika dilakukan penyusunan AMDAL. Pembangunan tanggul bertujuan untuk pengendalian banjir khususnya di Kelurahan Tello baru, kota Makassar. Problem sosial yang diidentifikasi nantinya dapat digunakan untuk menentukan metode pelaksanaan pembangunan agar tidak merugikan masyarakat dan lingkungan yang terdampak. Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan pihak - pihak yang terlibat pada pekerjaan tanggul sungai tallo, mulai dari pemerintah, konsultan perencana dan pengawasan, serta kontraktor yang menjadi pelaksana proyek. Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini dibagi menjadi dua teknik pengumpulan data primer dan data sekunder.

Data Primer

Wawancara Lapangan: Melakukan wawancara langsung dengan penduduk setempat, ahli lingkungan, dan pihak terkait lainnya. Data primer yang diperoleh dari sumber-sumber ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang dampak yang akan dialami masyarakat yang berada di sekitar rencana lokasi pekerjaan tanggul sungai tallo.

Data Sekunder

Lembaga Pemerintah: Dapatkan data dari lembaga pemerintah setempat seperti Dinas Pekerjaan Umum, Balai Besar Wilayah Sungai Pompengan Jenneberang.

Tim Penyusun AMDAL : Data juga dapat diperoleh dari tim penyusun AMDAL.

Semua data yang diperoleh akan dilakukan validasi secara mendalam untuk membuat keputusan yang informasional dan berkelanjutan [7].

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan melakukan beberapa teknik analisis.

Analisis Tematik: Mengidentifikasi tema-tema yang berulang dalam data. Membangun kategori berdasarkan

tema-tema tersebut. Menganalisis hubungan antara kategori.

Analisis Naratif: Mengkonstruksi cerita atau narasi berdasarkan data wawancara. Menganalisis bagaimana narasi tersebut mencerminkan pengalaman dan perspektif narasumber.

Grounded Theory: Mengembangkan teori baru berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara. Prosesnya bersifat induktif, dimulai dari data dan kemudian membangun konsep dan kategori.

Analisis Diskursus: Menganalisis bagaimana bahasa digunakan untuk menciptakan makna dan kekuasaan dalam suatu konteks sosial. Fokus pada struktur wacana, pilihan kata, dan implikasi sosial dari bahasa yang digunakan.

Meta-Analisis: Melakukan analisis statistik terhadap hasil-hasil kuantitatif dari beberapa penelitian.

Analisis Kualitatif: Menganalisis data kualitatif (misalnya, wawancara, observasi) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

VI. PEMBAHASAN

Pada lokasi kegiatan, terdapat beberapa areal sensitif yang dapat terpengaruh oleh rencana kegiatan pembangunan Sungai Tallo seperti:

1. Pemukiman Penduduk & Fasilitas Umum Pemukiman penduduk yang dimaksud adalah pemukiman penduduk yang berada dalam areal sempadan sungai (30 m) baik yang memiliki izin maupun tidak memiliki izin, termasuk fasilitas umum di dalamnya seperti masjid.



Gambar 4.1 Pemukiman Penduduk & Fasilitas Umum (Masjid) Yang Berada dalam Areal Sempadan Sungai

2. Kegiatan Nelayan Seperti Karamba Apung, Rumah Makan & Cafe
Pada areal sungai, juga terdapat aktivitas warga seperti karamba apung & tempat tambatan perahu yang selama ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar



Gambar .4.2 Keramba Apung, Rumah Makan & Cafe

3. Kegiatan Pemanfaatan Pohon Nipa-Nipa



Gambar .4.3 Area Pohon Nipa-Nipa

4. Kawasan Perumahan Penduduk
Pada areal sekitar juga terdapat areal perumahan seperti PT Tri Alfa yang merupakan salah satu developer di wilayah studi. Juga terdapat perumahan lainnya yang sudah eksisting, yang sebagiannya berada dalam areal sempadan sungai seperti Perumahan Citra Tallo.



Gambar .4.4 Perumahan Citra Tallo Mandiri

Data primer akan diperoleh dengan melakukan wawancara kepada penduduk (responden) yang bermukim di sekitar lokasi rencana pembangunan tanggul sungai tallo yaitu di Kelurahan Panaikang dan Kelurahan Tello Baru. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode Purposive sampling yaitu dengan menunjukan langsung responden yang akan diwawancarai dengan mempertimbangkan :

- Aliran dampak yang akan terjadi disekitar lokasi rencana kegiatan pembangunan tanggulsungai tallo.
- Kedekatan domisili disekitar lokasi rencana pembangunan tanggul sungai tallo.
- tatus dalam masyarakat (tokoh masyarakat, aparat kelurahan, RW / RT dan penduduk biasa)
- Jenis pekerjaan (PNS, TNI / Polri, karyawan swasta, wiraswasta, pedagang / usaha kios jualan, nelayan, pemelihara ikan dengan menggunakan karamba dan pekerja sektor informal)

Data yang kami peroleh dari pemerintah dan tim penyusun Amdal memberi data terkait potensinya konflik cukup tinggi.

1. Sikap dan Persepsi Masyarakat

Berdasarkan peta citra lokasi rencana kegiatan, tampak bahwa rencana kegiatan khususnya pembangunan jalan inspeksi nampak bahwa sebagian tapak proyek berada atau akan menyebabkan beberapa rumah penduduk harus dipindahkan/dibongkar. Tata guna lahan pada areal rencana tapak proyek sebagiannya merupakan areal pemukiman penduduk dan sebagiannya merupakan areal usaha seperti café dan karamba apung. Secara teknis, pembangunan tanggul dan jalan inspeksi membutuhkan sekitar

30 m ruang/lahan yang ditarik dari bibir sungai. Kegiatan ini akan menyebabkan bangunan rumah dan sarana umum yang sudah berdiri harus dibongkar. Hasil konsultasi publik menunjukkan tingginya perhatian masyarakat terhadap isu pengadaan lahan hal ini terlihat dari 22,22% peserta konsultasi publik yang memberikan pendapat terkait isu ini.

2. Keresahan dan Konflik Sosial

Hasil konsultasi publik menunjukkan tingginya perhatian masyarakat terhadap isu pengadaan lahan, cukup banyaknya potensi bangunan rumah dan beberapa fasilitas umum yang harus dibongkar. Sehingga potensi terjadinya konflik sosial cukup tinggi. Sebanyak 11,11% peserta konsultasi publik menyarankan agar masjid tidak dibongkar (ditata saja) dan 22,22% responden memberikan pendapat terkait dengan persoalan status lahan dan mekanisme ganti rugi. Sebanyak 16,67% peserta konsultasi publik memberikan tanggapan bahwa harus ada sosialisasi yang baik kepada masyarakat terkait dengan rencana kegiatan termasuk melibatkan RT dan RW setempat.

Hasil analisis dari data pemerintah dan penyusun AMDAL menjadi acuan kami untuk mengambil data secara langsung di lokasi rencana pembangunan tanggul sungai Tallo. Dari hasil wawancara didapatkan beberapa data sebagai berikut:

Saran dan Pendapat Masyarakat terkait rencana kegiatan:

- Jalur mobilisasi material khususnya pancang sheet pile tidak melalui jalur jalan masyarakat tetapi menyebarang sungai.
 - Penyiapan pompa air dan pintu air pada tahap operasional yang berfungsi untuk mengalirkan air dari pemukiman ke badan sungai
 - Penerimaan tenaga kerja konstruksi hendaknya memprioritaskan tenaga setempat
 - Ada masjid yang potensial harus dibongkar karena berada diatas sempadan, sehingga sebaiknya tidak dibongkar tetapi dilakukan penataan dengan melakukan rekonstruksi dimana masjid ditinggikan tepat diatas jalan (jalan berada dibawa lantai masjid yang ditinggikan).
 - Untuk meningkatkan nilai wisata, konstruksi tidak membongkar pohon nipa-nipa yang ada.
 - Harapan agar jalan inspeksi dapat dimanfaatkan sebagai jalan umum oleh masyarakat dan sebaiknya diteruskan sampai tembus Tol.
 - Di sekitar rencana tapak proyek terdapat kegiatan masyarakat seperti karamba apung, rumah makan terapung, perlu dipikirkan solusi bagi kegiatan ini jika tanggul sudah dibangun.
 - Pembuatan gorong-gorong saluran drainase harus dipertimbangkan dengan baik, mengingat pembangunan tanggul akan menyebabkan air tidak mengalir ke sungai.
- Sangat mendukung jika pembangunan tanggul ini dapat mengatasi banjir Sungai Tallo & juga jalan inspeksi dapat diamankan oleh masyarakat.

Dari 75 responden terdapat 7 responden yang memiliki lokasi usaha dan rumah tinggal pada lokasi pembangunan tanggul sungai tallo. Terdapat sebanyak 4 orang responden tidak setuju apabila lahan usaha mereka dihilangkan, 2 orang responden yang tidak setuju jika rumah tempat tinggal mereka dihilangkan, dan 1 responden yang memiliki usaha di sekitar lokasi pembangunan tanggul Sungai Tallo Kelurahan Panaikang Dan Tello Baru yang setuju apa bila lahannya di bebaskan dengan alasan di berikan ganti rugi yang sesuai berupa lahan tempat tinggal atau rumah tetap. Pada dasarnya responden ini setuju akan adanya pembangunan tanggul sungai tallo tetapi yang membuat mereka tidak setuju jika lahan usaha, dan rumah tinggal mereka yang harus di bebaskan.

Gambaran sikap responden terkait dengan kepemilikan baik bangunan maupun sarana usaha pada areal tapak rencana kegiatan mengisyaratkan perlunya pendekatan yang lebih persuasif dari pemrakarsa kegiatan kepada masyarakat agar konflik sosial bisa dihindari. Untuk mengatasi masalah sosial dalam pembangunan infrastruktur, beberapa langkah mitigasi dapat dilakukan:

- Partisipasi Masyarakat: Melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan proyek.
- Kompensasi yang Adil: Memberikan kompensasi yang layak dan transparan kepada masyarakat yang terkena dampak.
- Program Rehabilitasi dan Resettlement: Menyediakan program rehabilitasi dan resettlement yang komprehensif bagi masyarakat yang direlokasi.
- Penguatan Kelembagaan: Memperkuat kelembagaan masyarakat untuk melindungi hak-hak mereka.
- Evaluasi Dampak Sosial: Melakukan evaluasi dampak sosial secara berkala untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi.

Dengan menerapkan langkah-langkah mitigasi yang tepat, diharapkan pembangunan infrastruktur dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan meminimalkan dampak negatifnya.

V. KESIMPULAN

Analisis terhadap rencana pembangunan tanggul Sungai Tallo menunjukkan potensi konflik sosial yang cukup tinggi. Hal ini terutama disebabkan oleh beberapa faktor:

Pengadaan lahan: Sebagian besar responden merasa keberatan jika lahan usaha atau tempat tinggal mereka

harus dibebaskan untuk proyek ini, meskipun secara umum mereka mendukung pembangunan tanggul.

Kurangnya sosialisasi: Masih diperlukan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat terkait rencana proyek, termasuk mekanisme ganti rugi dan manfaat yang akan diperoleh.

Kekhawatiran terhadap dampak sosial-ekonomi: Masyarakat khawatir terhadap dampak pembangunan terhadap mata pencaharian mereka, terutama nelayan dan pemilik usaha di sekitar sungai.

Beberapa saran dan pendapat masyarakat yang perlu diperhatikan:

Jalur material: Masyarakat meminta agar jalur mobilisasi material tidak mengganggu aktivitas mereka.

Fasilitas umum: Masyarakat meminta agar fasilitas umum seperti masjid tidak dibongkar, namun ditata ulang.

Peluang kerja: Masyarakat berharap dapat diprioritaskan dalam penyerapan tenaga kerja proyek.

Konservasi lingkungan: Masyarakat menginginkan agar pohon nipa-nipa dan ekosistem sungai tetap terjaga.

Manfaat bagi masyarakat: Masyarakat berharap jalan inspeksi dapat dimanfaatkan sebagai jalan umum dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Untuk meminimalisir konflik sosial dan memastikan keberhasilan proyek, beberapa langkah mitigasi yang perlu dilakukan adalah:

Partisipasi masyarakat: Libatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap proyek.

Kompensasi yang adil: Berikan kompensasi yang layak dan transparan kepada masyarakat yang terkena dampak.

Program rehabilitasi: Sediakan program rehabilitasi dan resettlement yang komprehensif bagi masyarakat yang direlokasi.

Penguatan kelembagaan: Perkuat kelembagaan masyarakat untuk melindungi hak-hak mereka.

Evaluasi berkala: Lakukan evaluasi dampak sosial secara berkala untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi.

Secara keseluruhan, pembangunan tanggul Sungai Tallo memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah banjir dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, keberhasilan proyek ini sangat bergantung pada kemampuan pemerintah dan pihak terkait dalam mengelola aspek sosial secara efektif.

Rekomendasi:

Intensifikasi sosialisasi: Melakukan sosialisasi yang lebih mendalam dan berkelanjutan kepada masyarakat, melibatkan tokoh masyarakat dan pemimpin agama.

Dialog intensif: Menyelenggarakan dialog intensif dengan masyarakat yang terdampak untuk mendengarkan aspirasi dan mencari solusi bersama.

Studi kelayakan sosial: Melakukan studi kelayakan sosial secara komprehensif untuk mengidentifikasi semua potensi dampak sosial dan merumuskan strategi mitigasi yang tepat.

Tim khusus: Membentuk tim khusus yang bertugas menangani aspek sosial proyek, termasuk komunikasi, kompensasi, dan relokasi.

Dengan menerapkan rekomendasi di atas, diharapkan pembangunan tanggul Sungai Tallo dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

REFERENSI

- [1] R. J. Kodoatie, *Rekayasa dan manajemen banjir kota*. Penerbit Andi, 2021.
- [2] M. F. Alwajdi and B. G. Spaltani, "Quo Vadis Pengaturan Garis Sempadan Sungai Di Indonesia," *J. Legis. Indones.*, vol. 20, no. 3, pp. 52–64, 2023.
- [3] K. Maryati, *Sosiologi: Jilid 2*. ESIS, 2006.
- [4] G. Sugiyanto *et al.*, "Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)," *PT. Glob. Eksek. Teknol.*, 2022.
- [5] Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air*. 2004.
- [6] M. I. Farras and N. Ruhaeni, "Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sungai dan Implementasinya Terhadap Pencemaran Sungai Cikapundung Provinsi Jawa Barat," *Pros. Ilmu Huk.*, vol. 6, no. 2, pp. 653–657, 2020.
- [7] C. Fandeli, *Analisis mengenai dampak lingkungan dalam pembangunan berbagai sektor*. UGM PRESS, 2018.